

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Permasalahan kerusakan hutan dan lahan di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Laju kerusakan lahan terjadi lebih cepat dibandingkan dengan upaya rehabilitasinya. Contoh kasus akibat kerusakan alam yang terdekat adalah banjir dan longsor yang dahsyat di Kabupaten Garut pada bulan September 2016. Peristiwa itu akibat dari meluapnya air sungai Cimanuk yang menewaskan puluhan jiwa dan  $\pm 1.700$  rumah rusak. Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yang dikutip dari [viva.co.id](http://viva.co.id), faktor meluapnya air sungai Cimanuk selain faktor curah hujan yang tinggi, adalah luas hutan yang tidak seimbang dengan luas wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS) dan pemanfaatan tata ruang yang tidak sesuai dengan peruntukannya contohnya seperti salah penggunaan tanah yang memiliki kemiringan 30 derajat yang ditanami sayur-sayuran. Seharusnya menurut ilmu teknik konservasi tanah dan air tanah dengan kemiringan tersebut ditanam dengan tanaman yang berbatang besar bukan tanaman sayur-sayuran yang tidak memiliki batang. Faktor lainnya lagi yaitu kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya konservasi tanah dan air.

Konservasi tanah adalah penempatan dan penggunaan tanah sesuai dengan kemampuan tanah tersebut sehingga tidak terjadi kerusakan struktur tanah. Sedangkan konservasi air adalah penggunaan air hujan yang jatuh ke tanah seefisien mungkin, agar tidak melebihi kapasitas yang seharusnya sehingga terjadi banjir dan tidak kekurangan saat kemarau. Jadi pada dasarnya konservasi tanah dan air ini tujuannya agar tanah dan air terhindar dari kerusakan dan kehilangan/kehabisan volume. Contoh teknik-teknik konservasi tanah dan air antara lain, membuat Dam Pengendali (Dpi), Dam Penahan (DPn), Pengendali Jurang (Gully Plug), terasering, embung air, lubang resapan biopori, dll.

Pemerintah telah melakukan upaya rehabilitasi hutan dan lahan sejak tahun 1976 melalui Instruksi Presiden (Inpres) Penghijauan dan Reboisasi. Upaya tersebut tidak akan maksimal apabila tidak diikuti dengan kesadaran seluruh lapisan masyarakat untuk melakukan semua aktivitas yang ramah lingkungan. Untuk mengatasi kondisi tersebut pemerintah dan masyarakat harus bahu membahu memperbaiki kerusakan hutan dan lahan tersebut. Salah satu upayanya yaitu memberikan pemahaman kepada masyarakat luas tentang arti pentingnya konservasi tanah dan air melalui sosialisasi atau penyebaran informasi baik melalui media cetak maupun elektronik.

Agar sosialisasi/penyebaran informasi tersebut berjalan dengan baik diperlukan media yang menarik, informatif yang mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat khususnya masyarakat desa, dan sasaran utamanya ialah masyarakat pedesaan yang bermukim di daerah hulu, karena menurut Lucia Sinto Dewi, S.Sos. dari BPDASHL Cimanuk-Citanduy yang berada di posisi sebagai Penegndali Ekosistem Hutan Ahli Muda, kegiatan konservasi tanah yang mereka lakukan masih dominan di pedesaan karena di pedesaan yang memiliki keadaan lingkungan dan tanah yang bisa digarap dengan kegiatan konservasi tanah dan air.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang sudah dibuat penulis, bisa ditarik beberapa inti permasalahan sebagai berikut:

1. Teknik konservasi tanah dan air yang belum diketahui masyarakat luas.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat bahwa manusia adalah bagian dari alam, bukan penguasa alam.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam melakukan aktivitas yang ramah lingkungan.
4. Belum ada media yang menarik dan informatif untuk menambah pengetahuan masyarakat dalam bidang konservasi tanah dan air.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang perlu diselesaikan dalam Tugas Akhir ini adalah:  
Bagaimana merancang media informasi mengenai konservasi tanah dan air untuk masyarakat guna menciptakan lingkungan yang baik?

### 1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang diteliti dalam penulisan Tugas Akhir ini dibuat agar pembahasan lebih terarah.

1. What (Apa)

Penyebaran informasi tentang upaya konservasi tanah dan air serta kegunaan pohon multiguna atau *multi purpose tree species* yang dapat mengurangi dampak terkena banjir dan longsor karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan kegiatan ramah lingkungan.

2. Who (Siapa)

Penyuluhan ini ditujukan untuk seluruh lapisan masyarakat khususnya yang di daerah pedesaan atau di Daerah Aliran Sungai. Target sekundernya juga merupakan masyarakat perkotaan karena semua daerah perlu diciptakan lingkungan yang baik.

3. Where (Di mana)

Penyebaran informasi dilakukan untuk jangkauan seluruh Indonesia, khususnya daerah yang pedesaan yang karena masalah konservasi tanah dan air ini sangat dibutuhkan usaha yang serius. Dan penelitian dilakukan di Desa Sirnajaya, Garut dengan bantuan dari pihak Kehutanan BPDASHL Cimanuk-Citanduy

4. When (Kapan)

Penelitian dan perancangan akan dilaksanakan pada bulan Februari hingga Agustus tahun 2017.

5. Why (Mengapa)

Media yang membahas kegiatan konservasi tanah dan air masih kurang efektif untuk khalayak sasaran dan belum adanya media yang membahas keuntungan menanam pohon multiguna atau *multi purpose tree species*.

6. How (Bagaimana)

Merancang media informasi dalam bentuk motion graphic untuk menyebarkan informasi tentang kegiatan konservasi tanah dan air serta kegunaan pohon multiguna atau *multi purpose tree species*.

## **1.4 Tujuan Perancangan**

Perancangan buku penyuluhan konservasi tanah dan air ini pun memiliki tujuan tertentu, yaitu membuat media informasi tentang kegiatan konservasi tanah dan air untuk membantu meningkatkan kesadaran dan mengubah pola pikir masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan hidup.

## **1.5 Metode Pengumpulan Data dan Analisis**

### **1.5.1 Metode yang digunakan**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen utama dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode kualitatif juga digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam (Sugiyono, 2014:9), metode kualitatif merupakan metode bersifat kurang terpol, dan metode ini digunakan untuk mengetahui secara lebih dalam permasalahan yang ada. Penelitian ini berbanding kebalik dengan penelitian kualitatif dimana lebih bersifat deskriptif dan penelitian yang dilakukan biasanya dengan cara berinteraksi langsung dengan objek atau peristiwa.

#### **1. Observasi**

Penulis juga sebagai peneliti langsung melihat keadaan lapangan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi. Penelitian dilakukan di Desa Sirnajaya, Kecamatan Cisarupan, Garut pada April 2017 karena kawasan ini salah

satu daerah hulu di Jawa Barat yang dapat mempengaruhi banjir dan longsor di Garut. Dalam hal ini peneliti dapat mengetahui dan mengamati perilaku-perilaku masyarakat desa khususnya tentang kepedulian mereka dengan lingkungan.

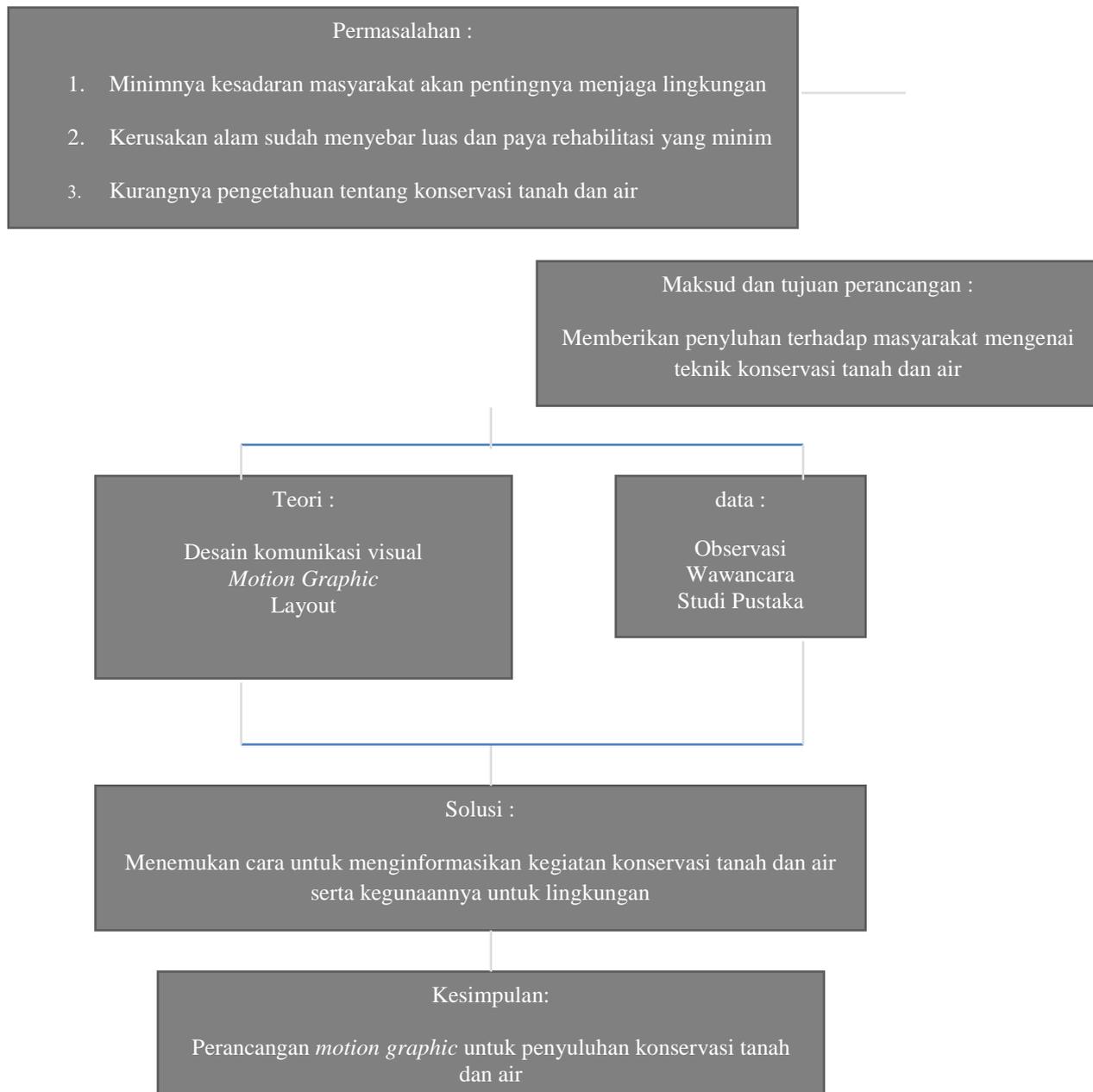
## 2. Wawancara

Data-data yang diperoleh sejauh ini merupakan hasil wawancara dengan Ir. Sri Handayaningsih, Kepala Balai Departemen Kehutanan Bandung dan Pak Yana selaku anggota LSM peduli lingkungan setempat, serta Mang Ipin pemenang penghargaan kalpataru tahun 2014.

## 3. Studi Pustaka

Metode ini merupakan metode yang menggunakan teori-teori yang terdapat di dalam buku. Teori tersebut tentunya sebagai teori yang dapat menunjang kegiatan penulis selama melakukan penelitian. Buku yang digunakan adalah buku yang berhubungan langsung dengan desain komunikasi visual, metode penelitian dan artikel di web.

## 1.7 Kerangka Perancangan



**Gambar 1.1 Kerangka Perancangan**

(sumber: Dokumen Pribadi Muhammad Alif Prihambodo,2017)

## 1.8 Pembabakan

Dalam penyajian tugas akhir ini, digunakan sistematika penulisan berikut:

1. BAB 1 Pendahuluan

Pada bab ini peneliti menjelaskan latar belakang masalah kejadian/fenomena yang diangkat dan dijadikan topic tugas akhir dan mengarah pada permasalahan. Permasalahan ini meliputi identifikasi masalah, rumusan masalah, dan ruang lingkup masalah. Di dalam bab 1 ini pun disertakan dengan tujuan perancangan, cara mengumpulkan data, metode yang akan digunakan untuk melakukan penelitian ini, kerangka perancangan dan pembabakan.

2. BAB II Dasar Pemikiran

Peneliti menjelasakan teori-teori sebagai landasan dalam melaksanakan perancangan media yang tepat dan terarah bagi masyarakat luas. Teori-teori yang digunakan berkaitan dengan desain komunikasi visual, buku, psikologis anak-anak dan orang tua, media, dan konservasi tanah dan air.

3. BAB III Data dan Analisis Masalah

Berisikan data-data yang sudah didapat dan dikumpulkan peneliti melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka, serta menjelaskan analisis terhadap masalah yang diangkat untuk perancangan tugas akhir.

4. BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Pemaparan konsep perancangan dimulai dari ide besar, pendekatan, media, dan visual guna memperoleh hasil perancangan baik, terarah, dan tepat.

5. BAB V Penutup

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya dan pada waktu sidang.